

PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2 KOTA TERNATE

Asri S. Tamalene¹⁾, Ridwan Jusuf²⁾, Safitri A. Dg. Paluu³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi PGSD, Jurusan Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Khairun

E-mail: asritamalene@unkhair.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka memerlukan bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi yang terletak pada kurikulum itu sendiri dan mengimplementasikan dimensi yang ada, dan diharapkan dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga tercapai tujuan kegiatan Belajar, salah satunya yaitu LKPD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* untuk menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN 2 Kota Ternate. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D dengan empat tahapan yaitu; 1) Define (pendefinisian), 2) Design (perancangan), 3) Development (pengembangan), dan 4) Dissemination (penyebaran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD IPAS berbasis *discovery learning* dengan kategori valid. Sedangkan untuk hasil uji kepraktisan yang diperoleh dari hasil respon siswa dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa LKPD IPAS berbasis *discovery learning* untuk menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN 2 Kota Ternate termasuk dalam kategori valid menurut ahli materi, ahli media, dan guru. Sedangkan untuk kepraktisan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* berdasarkan hasil respon siswa termasuk dalam kategori sangat praktis.

Kata kunci: LKPD IPAS, *discovery learning*, kurikulum merdeka

Abstract

In the independent curriculum, teaching materials are needed that can implement the dimensions contained in the curriculum itself and implementing existing dimensions, these teaching materials are also expected to be able to support students in their learning activities and achieving the goals of learning activities. One of them is LKPD. This research aims to determine the validity and practicality of discovery learning-based IPAS LKPD to support learning in the independent curriculum at SDN 2 Ternate City. This research is a type of research and development (R&D). The research method used in this research is a 4D model with four stages, namely; 1) Define, 2) Design, 3) Development, and 4) Dissemination. The research results show that the IPAS LKPD based on discovery learning is in the valid category. Meanwhile, the practicality test results obtained from the results of student responses were in the very practical category. Based on data analysis from the research results that have been carried out, it was concluded that the IPAS LKPD based on discovery learning to support learning in the independent curriculum at SDN 2 Ternate City is included in the valid category according to material experts, media experts and teachers. Meanwhile, the practicality of discovery learning-based IPAS LKPD based on the results of student responses is included in the very practical category.

Keywords: LKPD IPAS, discovery learning, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pada saat ini tantangan zaman dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi semakin menantang. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi saat ini dan generasi berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang terus dilakukan merupakan salah satu jawaban memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Perbaikan kurikulum

dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara Merdeka (Suhelayanti et al., 2023)

Salah satu mata pelajaran yang muncul di kurikulum merdeka ini adalah IPAS, yang mana IPAS merupakan penggabungan dari ilmu sains dan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. (Suhelayanti et al., 2023)

Menurut Indayatmi (2022), mata pelajaran Proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini berfungsi untuk membekali peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata pada abad 21 ini, yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial di sekitarnya secara ilmiah dengan menerapkan konsep sains.

Tujuan pembelajaran IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat: 1) Memancing ingin tahu sehingga peserta didik mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata, dan 4) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti et al., 2023)

Di dalam kurikulum merdeka diperlukan suatu bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi yang terletak pada kurikulum itu sendiri dan mengimplementasikan dimensi yang ada, bahan ajar tersebut diharapkan juga bisa mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya dan pencapaian tujuan kegiatan belajar. Salah satunya yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) ((Luh et al., 2023)

Prastowo (2014) menyebutkan LKPD sebagai sebuah lembaran yang wajib dikerjakan oleh siswa yang sifatnya teori ataupun praktik yang memuat bahasan, rangkuman, dan cara pengerjaan tugas pembelajaran. Prastowo (2014) juga berpendapat bahwasanya fungsi LKPD yakni membuat siswa lebih mandiri untuk memahami materi, hal ini menjadi salah satu dimensi pada Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD juga dapat melatih siswa dalam penemuan dan pengembangan keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Kota Ternate, pada pembelajaran IPAS ditemukan bahwa bahan ajar berupa LKPD belum berbasis model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka dimana terlihat bahwa LKPD yang digunakan tidak terdapat tahapan atau sintaks dari model pembelajaran *discovery learning* sehingga mengakibatkan rasa ingin tahu peserta didik tentang Ilmu pengetahuan alam dan sosial terabaikan. McEllmeel (2002) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk belajar, menyelidiki atau mencari tahu, yang mengarah pada eksplorasi atau penyelidikan.

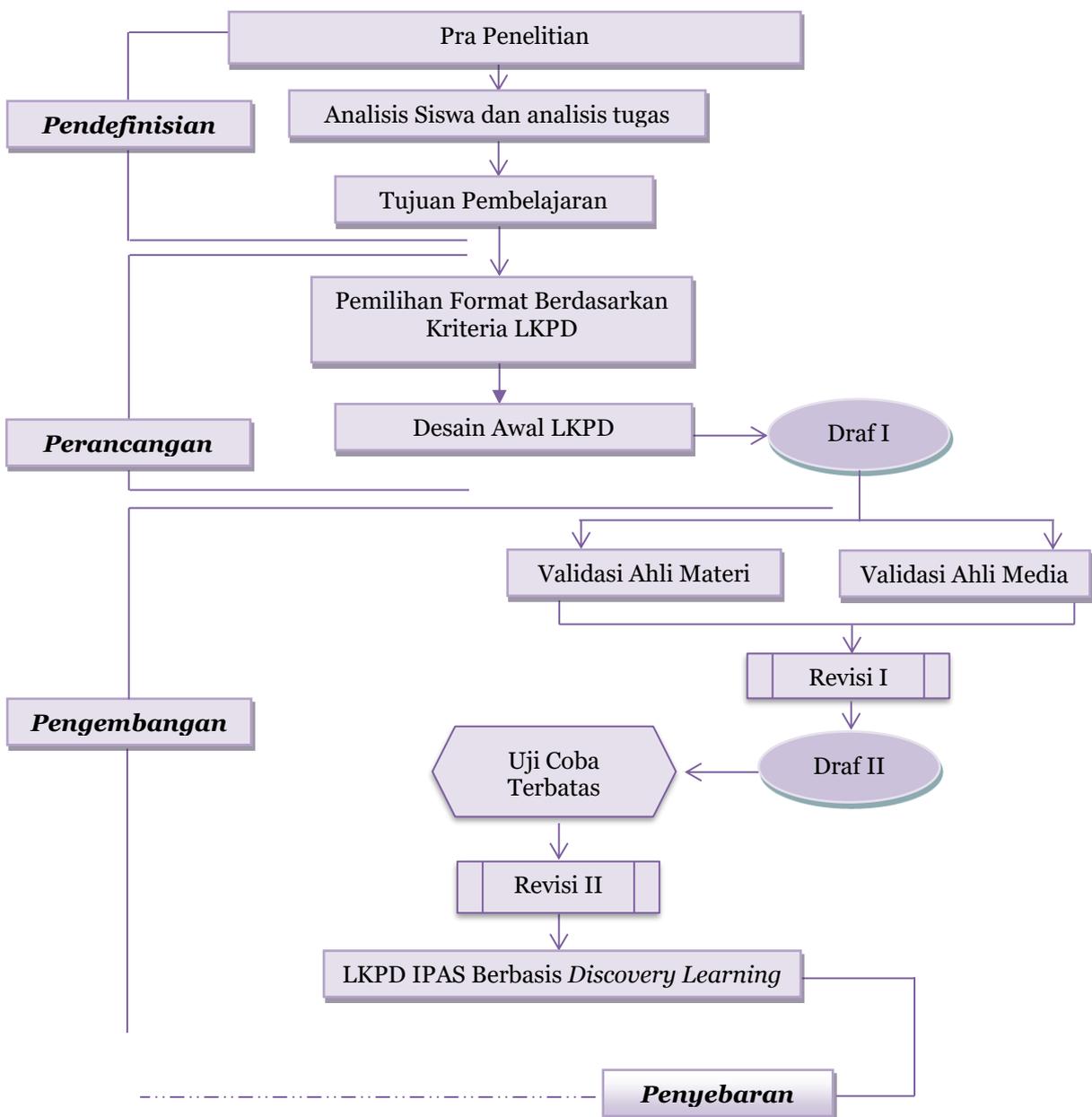
Salah satu model pembelajaran yang dapat memicu aktivitas dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya (Nugrahaeni et al., 2017). Oktavioni et al., (2020), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepratisan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* untuk menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN 2 Kota Ternate.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono, (2015), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D dengan empat tahapan yaitu; 1) Define (pendefinisian), 2) Design (perancangan), 3) Development (pengembangan), dan 4) Dissemination (penyebaran).

Prosedur pengembangan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar. 1. Prosedur Pengembangan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* Model 4D (Sumber: Modifikasi dari Thiagarajan 1974)

Subjek uji coba yaitu Validasi Ahli dan uji coba terbatas. Kegiatan Validasi Ahli ini dilakukan untuk menguji validitas desain produk yang dikembangkan. Validasi ahli materi dan ahli media adalah dosen dan guru SD. Adapun jumlah validator yaitu 2 dosen PGSD Unkhair dan 2 guru SD Negeri 2 Kota Ternate. Sedangkan uji coba terbatas dilakukan pada 5 orang siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Ternate sebagai sampel uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kepraktisan LKPD yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kevalidan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* hasil pengembangan ditinjau dari aspek materi dan aspek media. Instrumen lembar validasi disusun dengan mengacu pada skala lima. Sedangkan angket respon siswa pada uji coba terbatas mengacu pada skala Guttman.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan kritik dari ahli/pakar dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kelayakan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data kevalidan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah memberi skor pada tiap butir penilaian dengan ketentuan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pedoman Skor Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Sumber: Majid, 2014)

Langkah kedua, menghitung skor rata-rata dari setiap aspek penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor

$\sum X$ = Jumlah skor

n = Jumlah Penilai (Arikunto, 2013)

Langkah ketiga, mengubah skor menjadi nilai dan kategori untuk mengetahui kualitas LKPD IPAS berbasis *discovery learning* hasil pengembangan baik dari aspek materi dan media, maka dari data yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala lima. Adapun acuan pengubahan skor menjadi skala lima dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut.

Table 2 Pedoman Konversi Skor Skala Lima

Interval Skor	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 SB_i$	$> 4,2$	Sangat Valid
$\bar{X}_i + 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 SB_i$	$> 3,4 - 4,2$	Valid
$\bar{X}_i - 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 SB_i$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup Valid
$\bar{X}_i - 1,8 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 SB_i$	$> 1,8 - 2,6$	Kurang Valid
$X \leq x_i - 1,8 SB_i$	$\leq 1,8$	Tidak Valid

(Sumber: Widoyoko, 2017)

Keterangan:

- X = skor aktual yang dicari
- \bar{X}_i (rerata skor ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)
- SBi (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)
- Skor maksimal ideal = Σ butir kriteria \times skor tertinggi
- Skor minimal ideal = Σ butir kriteria \times skor terendah

Skor maksimal dari masing-masing butir adalah 5 dan skor minimalnya adalah 1. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

Skor maksimal ideal = 5

Skor minimal ideal = 1

Skor aktual = X

Ditanyakan:

1. X_i (rerata skor ideal)
2. SBi (simpangan baku ideal)

Jawab:

Cara mencari rerata skor ideal = X_i

$$X_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (5+1)$$

$$= 3$$

Cara mencari simpangan baku ideal = SBi

$$SBi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (5 - 1)$$

$$= 0,66$$

Sedangkan untuk menganalisis data tentang kepraktisan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* oleh respon siswa diukur menggunakan sakala Gutman yaitu memberikan skor dengan dua alternatif jawaban yaitu jawaban “Ya” skor 1 dan jawaban “Tidak” skor 0. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut;

$$\text{Nilai Kepraktisan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Hasil persentase angket respon siswa kemudian dikualitatifkan kedalam kriteria penilaian yang tersedia pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Kepraktisan LKPD IPAS berbasis *discovery learning*

Persentase Skor	Kategori
$80 \% < x \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60 \% < x \leq 80\%$	Praktis
$40 \% < x \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20 \% < x \leq 40\%$	Kurang Praktis
$0 \% < x \leq 20\%$	Tidak Praktis

(Sumber: Diadaptasi dari Riduwan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi empat tahap pengembangan yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran).

Tahap *define* (pendefinisian) dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu analisis awal, analisis siswa dan analisis tugas, serta analisis tujuan pembelajaran.

Analisis awal diperoleh informasi bahwa di SD Negeri 2 Kota Ternate sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa mengacu pada buku Guru dan buku Siswa kurikulum merdeka yang diterbitkan dari Kemendikbud. Ada kekhawatiran guru jika menggunakan buku teks yang lain, pembelajaran tidak akan sesuai dengan kurikulum Merdeka, padahal di dalam buku kurikulum Merdeka masih terdapat kelemahan-kelemahan, misalnya dalam buku siswa khususnya mata pelajaran IPAS masih didominasi oleh pengetahuan-pengetahuan yang harus dihafal oleh siswa. Selain itu, lembar kegiatan siswa (LKPD) yang seharusnya dilakukan siswa dalam memecahkan masalah sudah digiring untuk mengikuti suatu algoritma dan hanya mengisi titik-titik dalam kalimat pernyataan. Tim ahli JICA menyatakan bahwa LKPD yang hanya meminta siswa mengisi titik-titik adalah LKPD yang tidak menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.

Analisis siswa diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Kota Ternate dapat diajak belajar dengan menggunakan LKPD IPAS berbasis *discovery learning*, karena dalam Pembelajaran IPA dan Sosial menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, logis, dan sistematis (Suhelayanti et al., (2023). Keterampilan-keterampilan tersebut akan membantu siswa dalam mencari atau menemukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam pada materi IPA dan Sosial yang dipelajarinya karena mereka telah memasuki fase perkembangan berpikir operasional formal. Menurut teori perkembangan kognitif, Piaget menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif anak pada usia 7-11 tahun merupakan tahap operasional konkret dimana siswa sudah mulai berpikir secara logis.

Analisis tugas mencakup analisis struktur isi dan analisis struktur konsep. Analisis struktur isi berkaitan dengan materi pokok yang akan diberikan kepada siswa selama mempelajari materi pada bab 1 “Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi” dan bab 5 “Cerita Tentang Daerahku”.

Untuk analisis struktur konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan meliputi bagian tumbuhan, fotosintesis proses paling penting di bumi, perkembangbiakan tumbuhan, seperti apa daerah tempat tinggalmu, daerahku dan kekayaan alamnya, serta Masyarakat di daerahku

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan analisis materi dan analisis kurikulum dengan menuliskan tujuan pembelajaran, menentukan kisi-kisi soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

Setelah melakukan tahap pendefinisian, tahap selanjutnya adalah tahap perancangan. Langkah yang dilakukan pada tahap perancangan adalah merancang LKPD IPAS berbasis *discovery learning* yang meliputi enam fase yaitu 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*), 2)

Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*), 3) Pengumpulan data (*data collection*), 4) Pengolahan data (*data processing*), 5) Pembuktian (*verification*), dan 6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

Setelah tahap perancangan, dilanjutkan dengan tahap pengembangan yang meliputi validasi LKPD oleh ahli materi, ahli media, analisis respon guru, dan analisis respon peserta didik. Adapun data hasil validasi LKPD oleh ahli materi, ahli media, serta data hasil analisis respon guru dan peserta didik dapat disajikan pada tabel 4, 5, 6, dan 7.

Tabel 4. Data Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Materi

No	Aspek yang divalidasi	Σ Skor Perolehan	Rata-Rata (\bar{X}) Skor	Interval Skor	Kategori
1	Aspek didaktik	16	4	13,6	Valid
2	Aspek konstruksi	22	4,4	18,09	Valid
3	Aspek teknis	21	4,2	17,78	Valid
4	Aspek kesesuaian materi dengan model <i>discovery learning</i>	30	5	25,2	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi LKPD oleh ahli materi pada tabel 4; menunjukkan bahwa LKPD pembelajaran IPAS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan sangat valid dengan perolehan skor sebagai berikut: Aspek kelayakan didaktik dengan skor perolehan 16 dari skor maksimal 20, rata-rata skor 4 dan interval skor sebesar 13,6 kategori “Valid”. Aspek kelayakan konstruksi dengan skor perolehan 22 dari skor maksimal 22, rata-rata skor 4,4 dan interval skor sebesar 18,09 kategori “Valid”. Aspek kelayakan teknis dengan skor perolehan 21 dari skor maksimal 25, rata-rata skor 4,2 dan interval skor sebesar 17,78 kategori “Valid”. Aspek kelayakan kesesuaian materi dengan model *discovery learning* dengan skor perolehan 30 dari skor maksimal 30, rata-rata skor 5 dan interval skor sebesar 25,2 kategori “Valid”.

Penilaian dengan kriteria valid dan sangat valid pada aspek-aspek diatas dikarenakan LKPD mampu mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep-konsep yang akan dipelajari, terdapat kejelasan tujuan pembelajaran, komponen dalam LKPD membantu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, Aktivitas dalam LKPD melatih keterampilan pemecahan masalah. Trianto (2010), menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Tabel 5. Data Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Media

No	Aspek yang divalidasi	Σ Skor Perolehan	Rata-Rata (\bar{X}) Skor	Interval Skor	Kategori
1	Aspek pewarnaan	9	4	7,58	Valid
2	Aspek desain	16	4	13,6	Valid
3	Aspek grafis	12	4	10,2	Valid

4	Aspek bahasa	18	4,75	15,19	Valid
---	--------------	----	------	-------	-------

Berdasarkan hasil validasi LKPD oleh ahli media pada tabel 5; menunjukkan bahwa LKPD pembelajaran IPAS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dengan perolehan skor sebagai berikut: Aspek kelayakan pewarnaan dengan skor perolehan 9 dari skor maksimal 10, rata-rata skor 4 dan interval skor sebesar 7,58 kategori “Valid”. Aspek kelayakan desain dengan skor perolehan 16 dari skor maksimal 20, rata-rata skor 4 dan interval skor sebesar 13,6 kategori “Valid”. Aspek kelayakan grafis dengan skor perolehan 12 dari skor maksimal 15, rata-rata skor 4 dan interval skor sebesar 10,2 kategori “Valid”. Aspek kelayakan bahasa dengan skor perolehan 18 dari skor maksimal 20, rata-rata skor 4,75 dan interval skor sebesar 15,19 kategori “Valid”.

Penilaian dengan kriteria valid pada aspek-aspek diatas dikarenakan terdapat kombinasi warna yang digunakan dalam LKPD, Kesesuaian LKPD dengan lingkungan belajar, mudah digunakan, tampilan LKPD menarik, gambar yang digunakan terkait dengan materi, bahasa yang digunakan dalam LKPD sesuai EYD, bahasa mudah dipahami, komunikatif, dan mendorong rasa ingin tahu.

Tabel 6. Data Hasil Validasi Oleh Guru

No	Aspek yang divalidasi	Σ Skor Perolehan	Rata-Rata (\bar{X}) Skor	Interval Skor	Kategori
1	Penampilan dan efektifitas LKPD	18	4,5	15,19	Valid
2	Penyajian materi pada LKPD	19	4,5	16	Valid
3	Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD	16	4	13,6	Valid
4	Bahasa yang digunakan dalam LKPD	15	4,66	15,5	Valid
5	Kesesuaian LKPD dengan Langkah-langkah <i>discovery learning</i>	30	5	25,2	Sangat Valid

Berdasarkan hasil respon guru terhadap LKPD IPAS yang dikembangkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa LKPD pembelajaran IPAS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dengan perolehan skor sebagai berikut: Aspek Penampilan dan efektifitas dengan skor perolehan 18 dari skor maksimal 20, rata-rata skor 4,5 dan interval skor sebesar 15,19 kategori “Valid”. Aspek Penyajian materi dengan skor perolehan 19 dari skor maksimal 20, rata-rata skor 4,5 dan interval skor sebesar 16 kategori “Valid”. Aspek keterlibatan peserta didik dengan skor perolehan 16 dari skor maksimal 20, rata-rata skor 4 dan interval skor sebesar 13,6 kategori “Valid”. Aspek Bahasa dengan skor perolehan 14 dari skor maksimal 15, rata-rata skor 4,66 dan interval skor sebesar 15,5 kategori “Valid”. Aspek kesesuaian LKPD dengan Langkah-langkah *discovery learning* pada LKPD dengan skor perolehan 30 dari skor maksimal 30, rata-rata skor 5 dan interval skor sebesar 25,2 kategori “Sangat Valid”.

Penilaian dengan kriteria valid dan sangat valid pada aspek-aspek diatas dikarenakan materi yang ada dalam LKPD mudah dipahami, LKPD dapat membantu guru dalam penyampaian materi, kemampuan LKPD sebagai alat bantu pencapaian indicator dan tujuan pembelajaran, kemampuan LKPD menciptakan rasa semangat peserta didik, kemampuan LKPD dalam memicu kreativitas peserta didik, kemampuan LKPD mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, LKPD mendorong rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, menggunakan

bahasa sesuai EYD, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan pernyataan yang komunikatif, serta LKPD sesuai dengan Langkah-langkah *discovery learning* yang meliputi: pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

Tabel 7. Data Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek Respon	Persentase (%)	Kriteria
1	Tampilan	100%	Sangat Praktis
2	Penyajian Materi	100%	Sangat Praktis
3	Manfaat	100%	Sangat Praktis

Tabel 7 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap LKPD IPAS berbasis *discovery learning* hasil pengembangan dari aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat diperoleh rata-rata persentase sebesar 100%. Data evaluasi yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tabel skala penilaian (tabel 3) maka dapat dinyatakan modul pembelajaran IPAS berbasis *berbasis discovery learning* termasuk dalam kriteria “Sangat Praktis” dalam pembelajaran. LKPD pembelajaran IPAS berbasis *discovery learning* mendapatkan penilaian dengan kriteria “Sangat Praktis” pada aspek-aspek di atas dikarenakan teks atau tulisan pada LKPD ini mudah dibaca, gambar yang disajikan tidak buram, adanya keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam LKPD, gambar yang disajikan menarik, gambar yang disajikan sesuai materi, materi yang disajikan dalam LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar, materi yang disajikan dalam LKPD dapat menambah pengetahuan peserta didik, serta terdapat petunjuk penggunaan LKPD.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa LKPD IPAS berbasis *discovery learning* untuk menunjang pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SDN 2 Kota Ternate termasuk dalam kategori valid menurut ahli materi, ahli media, dan guru. Sedangkan untuk kepraktisan LKPD IPAS berbasis *discovery learning* berdasarkan hasil respon siswa termasuk dalam kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti, Ed.; Edisi 3). Bumi Aksara.
- Luh, N., Ayu, P., & Pratiwi, D. (2023). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Singaraja* *A R T I C L E I N F O*. 11(1), 143–150. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Majid, A. dan F. A. S. (2014). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Interes Media.
- Nugrahaeni, A., Wayan Redhana, I., & Made Arya Kartawan, I. (2017). Pendidikan Kimia Indonesia 23 Amallia Nugrahaeni, I Wayan Redhana, I Made Arya Kartawan. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia. In *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Oktavioni, W., Chan, F., & Turrohmah, L. (2020). MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING IMPROVING STUDENT’S WANT TO KNOW IN SCIENCE LEARNING THROUGH MODELS DISCOVERY LEARNING. In *Journal of Biology Education Research* (Vol. 1, Issue 2). Online. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/AI-Jahiz>

- Prastowo, Andi. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- Riduwan, M. B. A. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Suhelayanti, Syamsiyah Z, Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (J. Simarmata & R. Watrianthos, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S. & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Trianto, (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.